

Pengaruh Adopsi Teknologi, Peran Pemerintah, Kompetensi, Luas Lahan, dan Kelembagaan Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada

Kadek Dena Ayu Kencani^{1*}, M. Rudi Irwansyah²

^{1,2}Universitasi Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 28, 2024

Received in revised form

September 30, 2024

Accepted September 30,

2024

Available online September

30, 2024

Kata Kunci:

Adopsi teknologi, peran pemerintah, kompetensi, luas lahan, kelembagaan, kesejahteraan.

Keywords:

Technology adoption, government, competence, land area, institution, welfare.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Adopsi Teknologi, Peran Pemerintah, Kompetensi, Luas Lahan dan Kelembagaan Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Pancasri Kecamatan Sukasada. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pancasari dengan melibatkan 32 Buruh tani sebagai responden. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh, dengan metode teknik analisis regresi linier berganda. Proses pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f dengan memakai SPSS 25.0 for windows, hasil penelitian menunjukkan bahwa Adopsi Teknologi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani, sementara Peran Pemerintah dan Kompetensi Berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani, Luas Lahan tidak berpengaruh, dan Kelembagaan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada. maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak memediasi adopsi teknologi, luas lahan maupun kelembagaan terhadap kesejahteraan.

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the influence of technology adoption, government role, competency, land area and institutions on the welfare of farm workers in Pancasri Village, Sukasada District. The research location was carried out in Pancasari Village involving 32 farm workers as respondents. The sampling technique used is a saturated sampling technique, with multiple linear regression analysis techniques. The process of testing the hypothesis using the t test and f test using SPSS 25.0 for Windows, the research results show that Technology Adoption has no effect on the welfare of farm workers, while the Role of Government and Competence has an effect on the welfare of farm workers, Land Area has no effect, and Institutions have no effect on welfare of farm workers in Pancasari Village, Sukasada District. So it can be concluded that income does not mediate technology adoption, land area or institutions on welfare.

* Corresponding author.

E-mail : dena.ayu@undiksha.ac.id (Kadek Dena Ayu Kencani)

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki lahan pertanian yang luas dan subur, sebagian besar tanahnya cocok untuk bercocok tanam. Selain itu Indonesia disebut negara agraris karena iklim mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman sepanjang tahun, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki potensi alam yang besar tidak hanya dalam bidang kelautan tetapi juga dalam pengolahan pertanian. Sehingga sektor pertanian menjadi sektor penting dalam menunjang kebutuhan pangan untuk meningkatkan perekonomian negara.

Peran sektor pertanian dalam perkembangan ekonomi di Indonesia yaitu sebagai sektor penghasil bahan pangan, sebagai sumber tenaga kerja bagi sektor ekonomi dan sebagai salah satu penghasil sumber devisa bagi negara. Secara geografis Indonesia juga memiliki sumber daya alam yang melimpah, kekayaan sumber daya tersebut terdiri dari sumber daya air, sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya laut, maupun keanekaragaman hayati.

Kondisi geografis berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut, termasuk mata pencahariannya. Mata pencaharian di Indonesia meliputi Petani, Nelayan, Pengusaha, Pengerajin, Buruh Pertambangan, Pedagang, Pegawai Negeri Sipil, dan lainnya. Namun penduduk di Indonesia sebagian besar mata pencahariannya di sektor pertanian. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama pada februari 2023 masih didominasi kategori pertanian, kehutanan dan perikanan dengan persentase sebesar 29,36 persen dari total penduduk yang bekerja. (BPS 2023) Angka tersebut menginformasikan jumlah petani negara Indonesia mencapai 40,69 juta orang Indonesia yang bekerja disektor pertanian atau berprofesi sebagai petani, dari jumlah tersebut sebagian tak hanya dicatat sebagai petani penggarap lahan, namun juga didalamnya terdapat pekerjaan lainnya yang terkait sektor pertanian. Dengan meningkatnya kontribusi sektor pertanian, maka kesejahteraan buruh tani sebagai pelaku usaha pertanian/produsen pertanian juga diharapkan meningkat.

Kesejahteraan buruh tani merupakan kondisi dimana buruh tani dapat hidup dengan layak dan memiliki akses terhadap sumber daya, pendidikan kesehatan dan fasilitas dasar lainnya. Kesejahteraan buruh tani memiliki peran penting dalam keberlanjutan sistem pangan dan pertanian suatu negara. Meskipun sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Namun, faktanya buruh tani sebagai pelaku usaha produksi tidak dapat menikmati keuntungan dari hasil pekerjaannya.

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik, (2023) pendapatan para tenaga kerja disektor pertanian. saat ini, rata rata pendapatan disektor pertanian per bulan hanya mencapai Rp 1,67 juta. Berbeda jauh dengan rata-rata pendapatan tenaga kerja nasional yang berada di angka Rp 3,07 juta perbulan. Kondisi ini terjadi karena sektor pertanian memiliki tingkat pendidikan yang rendah, data BPS menunjukkan bahwa 66,3 persen tenaga kerja pertanian memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) kebawah, Sektor pertanian juga didominasi oleh tenaga kerja berusia tua, dimana sebanyak 54,1 persen tenaga kerja sektor pertanian memiliki usia 45 tahun keatas, kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat masalah kesejahteraan dalam sektor pertanian.

Penerapan teknologi dalam pekerjaan buruh tani ditentukan oleh tingkat adopsi petani. Adanya suatu inovasi teknologi tidak akan berguna tanpa adanya adopsi dari petani, (Khaliq et al., 2023) Perkembangan teknologi juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi pekerjaan dari buruh tani, Perkembangan teknologi pada bidang pertanian dalam pengelolaan lahan pertanian menyebabkan pekerja buruh tani menjadi tergeser dengan adanya perkembangan teknologi.

Peran pemerintah adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya, desa memiliki peran yang penting dalam memberikan pelayanan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Karena pemerintahan desa secara umum memiliki wewenangan untuk mengatur kehidupan masyarakat atau dengan kata lain pemerintah desa memiliki seperangkat aturan baku yang tertulis yang sudah di tetapkan oleh pemerintah pusat yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Menurut Sutrisno & Zuhri, (2019) mendefinisikan kompetensi sebagai suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan. Rendahnya pendidikan buruh tani yaitu tamat SD/Sederajat bahkan ada yang tidak tamat SD pada pertanian yang mengakibatkan kinerja buruh tani menjadi rendah salah satunya adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh buruh tani, rendahnya pendidikan petani membuat kebanyakan buruh tani masih menitikberatkan tradisi masa lalu untuk melakukan praktek pekerjaan. Luas lahan bagi buruh petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023) hasil sensus pertanian menunjukkan bahwa 10 tahun belakang ini terjadi penurunan dalam jumlah usaha pertanian sebanyak 7,24 persen yaitu 2,35 juta unit.

Hal ini dikarenakan sebagian luas lahan pertanian di Indonesia semakin berkurang, alih fungsi lahan akan terjadi terus menerus yang disebabkan oleh semakin meningkatnya kebutuhan lahan seperti, pemukiman, industri, perkantoran, tempat wisata, jalan raya dan infrastruktur lain untuk menunjang perkembangan masyarakat.

Hadi et al., (2019) menjelaskan bahwa kelembagaan pertanian merupakan basis terbentuknya modal sosial yang dapat memfasilitasi setiap anggotanya dalam pengembangan sistem pertanian. Peran kelembagaan pertanian sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian, karena diharapkan mampu berkontribusi terhadap aksesibilitas petani dalam pengembangan sosial ekonomi petani.

Desa Pancasari terletak dikawasan dataran tinggi kecamatan Sukasada kabupaten Buleleng, Bali. Berdasarkan letak geografis, Desa Pancasari berada pada ketinggian 1.000 sampai 2.000 m di atas permukaan air laut, dengan jumlah penduduk 5.466 jiwa.

Desa Pancasari merupakan Desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani/perkebunan, dengan buah stroberi dan sayur-sayuran menjadi produk unggulan Desa tersebut. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (2022) jumlah produksi tanaman buah stroberi di Bali pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 668 ton, pada tahun 2021 jumlah produksi stroberi yaitu sebanyak 291 ton dan pada tahun 2022 jumlah produksi stroberi sebanyak 196 ton. Dilihat dari data tersebut produksi stroberi sejak tiga tahun terakhir pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan produktifitas yang cukup signifikan, hal ini akan mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan Buruh Tani di Desa tersebut.

Dalam Patrolipost.com 2023 (Badan Pusat Statistik) data yang dihimpun dari 41.680 penduduk dikategorikan miskin, 5.134 diantaranya berada dibawah garis kemiskinan dan merupakan penduduk dengan kategori miskin absolut atau ekstrem dengan pendapatan tak lebih dari Rp 15.000 per hari. Kecamatan Sukasada menjadi wilayah dengan jumlah penduduk miskin terbanyak.

Berdasarkan data yang diperoleh di Kantor Kepala Desa Pancasari, pendapatan buruh tani di Desa Pancasari tergolong rendah yaitu dibawah UMK (Upah Minimum Kerja) gaji yang diterima yaitu Rp 40.000 per hari bahkan kadang lebih kecil dari itu, dan pendidikan Buruh Tani di Desa Pancasari tergolong rendah. Dengan data statistik berdasarkan pekerjaan, petani/perkebunan yang paling banyak 30 persen dengan jumlah 1611 jiwa, dan belum/tidak bekerja sebanyak 27,72 persen dengan jumlah 1.523 jiwa. Dengan rekapitulas, penduduk Desa Pancasari berdasarkan pendidikan tamat SD/Sederajat dengan 1.355 jiwa, tidak tamat SD (Sekolah Dasar) sebanyak 388 jiwa, dan tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 615 jiwa. Melihat besarnya kontribusi pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian Kabupaten Buleleng, maka sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan sektor pertanian dan kesejahteraan kehidupan petani terutama terhadap Buruh Tani.

Berdasarkan fenomena tingginya kemiskinan di Kecamatan Sukasada dan rendahnya pendidikan Buruh Tani stroberi di Desa Pancasari, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan Buruh Tani stroberi sehingga dapat digunakan sebagai acuan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh adopsi teknologi, peran pemerintah, kompetensi, luas lahan, dan kelembagaan terhadap kesejahteraan Buruh Tani di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah penelitian diatas, maka dapat diajukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Adopsi Teknologi, Peran Pemerintah, Kompetensi, Luas Lahan, dan Kelembagaan Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada"**

2. Metode

Dalam penelitian penulis menggunakan desain penelitian kuantitatif, lokasi dari penelitian ini yaitu di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali. Penelitian ini dilakukan pada buruh tani yang berada di Desa Pancasari. Desain penelitian memiliki tujuan sebagai panduan yang jelas dan terstruktur bagi peneliti untuk menjelaskan penelitiannya. Penelitian ini berjenis Penelitian ini adalah penelitian kausal dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, pengujian ini menggunakan aplikasi program Statistical Package For Social Science (SPSS) . variabel bebas dalam penelitian ini adalah adopsi teknologi (X1), peran pemerintah (X2), kompetensi (X3), luas lahan (X4), dan kelembagaan (X5). Sedangkan variabel terikat nya adalah kesejahteraan buruh tani (Y). Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah buruh tani di Desa Pancasari yaitu 32 orang, karena populasinya cukup kecil yaitu sebanyak 32 orang, dengan menggunakan sampling jenuh maka semua populasi dijadikan sampel. Dengan demikian maka jumlah responden yang diteliti yaitu sebanyak 32 Orang (Sugiyono 2022).

3. Hasil dan pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda nampak pada tabel 1. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,211	5,096	6,321	,000
	X1	,266	,145	,292	1,832
	X2	,202	,082	,386	2,469
	X3	,127	,060	,336	2,107
	X4	,027	,321	,014	,084
	X5	,117	,285	,063	,410

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS oleh peneliti (2024)

Menunjukkan nilai konstanta sebesar 32,211, nilai koefisien regresi Adopsi Teknologi (X1) sebesar 0,078, nilai koefisien regresi Peran Pemerintah (X2) sebesar 0,020, nilai koefisien regresi Kompetensi (X3) sebesar 0,045, nilai koefisien regresi Luas Lahan (X4) sebesar 0,934 dan nilai koefisien regresi Kelembagaan (X5) sebesar 0,685. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut.

$$Y=32,211+0,266X^1+0,202X^2+0,127X^3+0,027X^4+0,117X^5+e$$

Penjelasan dari rumus regresi linier berganda sebagai berikut

Konstanta (α) = 52,981. Artinya angka ini menunjukkan tingkat konstan apabila adopsi teknologi, peran pemerintah, kompetensi, luas lahan, kelembagaan nilainya sama dengan 0, maka tingkat kesejahteraan sebesar 32,211.

- a) Nilai koefisien regresi adopsi teknologi sebesar 0,266 memiliki nilai positif terhadap kesejahteraan buruh tani. Artinya apabila adopsi teknologi (X1) meningkat maka kesejahteraan akan mengalami kenaikan sebesar 0,266 dengan asumsi variabel tetap.
- b) Nilai koefisien regresi untuk peran pemerintah memiliki nilai positif sebesar 0,202. Hal ini menunjukkan jika Peran Pemerintah (X2) mengalami kenaikan maka kesejahteraan akan mengalami peningkatan sebesar 0,202 dengan asumsi variabel tetap, artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- c) Nilai koefisien untuk Kompetensi (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,127. Hal ini menunjukkan jika kompetensi mengalami kenaikan maka kesejahteraan akan mengalami peningkatan sebesar 0,217 dengan asumsi variabel tetap.
- d) Nilai koefisien untuk Luas lahan (X4) memiliki nilai positif sebesar 0,027 terhadap kesejahteraan artinya apabila luas lahan meningkat maka kesejahteraan (Y) akan meningkat sebesar 0,027 dengan asumsi variabel tetap.
- e) Nilai koefisien untuk Kelembagaan (X5) memiliki nilai positif sebesar 0,117 terhadap kesejahteraan artinya apabila kelembagaan meningkat maka kesejahteraan buruh akan meningkat sebesar 0,117 dengan asumsi variabel tetap.

Tabel 2. Uji T Pengaruh Adopsi Teknologi terhadap Kesejahteraan Buruh Tani

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,211	5,096	6,321	,000
	X1	,266	,145	,292	1,832

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.7, nilai koefisien korelasi sebesar 0,078 dengan $p\text{-value}$ (0,078) > α (0,05). Sehingga H_1 diterima yang berarti tidak ada pengaruh adopsi teknologi terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada. Dengan hasil tingkat signifikansi ($\alpha/2$) dan df (32-5-1) (27-1=26) maka nilai t tabel adalah 2,055, jadi berdasarkan t hitung 1,832 < 2,055 maka tidak terdapat pengaruh antara adopsi teknologi terhadap kesejahteraan buruh tani.

Tabel 3. Uji T Pengaruh Peran Pemerintah terhadap Kesejahteraan Buruh Tani

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,211	5,096		6,321	,000
	X2	,202	,082	,386	2,469	,020

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 25.0

Berdasarkan tabel, nilai koefisien sebesar 0,006 dengan $p\text{-value}$ (0,020) < α (0,05). Sehingga H_2 ditolak yang berarti ada pengaruh peran pemerintah terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada. Dengan hasil tingkat signifikansi dengan nilai t tabel adalah 2,469, jadi berdasarkan t hitung 2,055 > 2,055 maka terdapat pengaruh antara peran pemerintah terhadap kesejahteraan buruh tani.

Tabel 4. Uji T Pengaruh Kompetensi terhadap Kesejahteraan Buruh Tani

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,211	5,096		6,321	,000
	X3	,127	,060	,336	2,107	,045

Sumber: SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4. nilai koefisien sebesar 0,045 dengan $p\text{-value}$ (0,045) < α (0,05). Sehingga H_3 ditolak yang berarti ada pengaruh kompetensi terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada. Dengan hasil tingkat signifikansi dengan nilai t tabel adalah 2,055, jadi berdasarkan t hitung 2,107 > 2,055 maka terdapat pengaruh antara kompetensi terhadap kesejahteraan buruh tani.

Tabel 5. Uji T Pengaruh Luas Lahan terhadap Kesejahteraan Buruh Tani

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,211	5,096		6,321	,000
	X4	,027	,321	,014	,084	,934

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 25.0

Berdasarkan tabel, nilai koefisien sebesar 0,934 dengan $p\text{-value}$ (0,934) > α (0,05). Sehingga H_4 diterima yang berarti tidak ada pengaruh luas lahan terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada. Dengan hasil tingkat signifikansi dengan nilai t tabel adalah 2,055, jadi berdasarkan t hitung 0,084 < 2,055 maka tidak ada pengaruh antara luas lahan terhadap kesejahteraan buruh tani.

Tabel 6. Uji T Pengaruh Kelembagaan Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,211	5,096		6,321	,000
X5	,117	,285	,063	,410	,685

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 25.0

Berdasarkan hasil tabel, nilai koefisien sebesar 0,685 dengan *p-value* α (0,685). Sehingga H_5 diterima yang berarti tidak ada pengaruh kelembagaan terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada. Dengan hasil tingkat signifikansi dengan nilai t tabel adalah 2,055, jadi berdasarkan t hitung $0,410 < 2,055$ maka tidak ada pengaruh antara kelembagaan terhadap kesejahteraan buruh tani.

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26,223	5	5,245	3,762	,011 ^b
Residual	36,246	26	1,394		
Total	62,469	31			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), Kelembagaan, Luas Lahan, Peran Pemerintah, Kompetensi, Adopsi Teknologi

Sumber: SPSS 25.0

Berdasarkan tabel, nilai koefisien korelasi berganda dengan *p-value* $(0,01) < \alpha$ (0,05). Sehingga H_6 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari adopsi teknologi, peran pemerintah, kompetensi, luas lahan, kelembagaan terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada. Dengan hasil tingkat simultan dengan nilai f tabel $f(k : n-k) = f(5:27)$ jadi nilai f tabel adalah 2,57, jadi berdasarkan f hitung $2,57 < 3,762$ maka variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Adopsi Teknologi terhadap Kesejahteraan Buruh Tani

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa adopsi teknologi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan Buruh Tani di Desa Pancasari, definisi adopsi teknologi adalah suatu proses penerimaan terhadap hal-hal baru, adopsi berarti lebih dari sekedar penggunaan teknologi. Ketika telah mengadopsi teknologi baru bagaimana nantinya akan digunakan secara maksimal dan melihat manfaat dari penggunaan sistem baru tersebut. dalam pengerjaan penanaman buah stroberi dan beraneka ragam sayur yang mayoritas ditanaman di Desa Pancasari pengerjaan dilakukan tidak terlalu rumit dan tidak membutuhkan adopsi teknologi sehingga dalam pekerjaan menggunakan tenaga tradisional dari proses penanaman hingga proses pascapanen, sehingga hal tersebut tidak berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani yang. Hal ini berkaitan dengan tanaman sayur dan buah stroberi yang ditanam rentan busuk dan proses penanaman hingga panen memerlukan ketelitian, seperti mencabut daun-daun yang terindikasi akan membuat buah stroberi dan sayur mati.

Buruh tani usia produktif akan lebih mudah cepat menerima inovasi, sebaliknya petani dengan usia nonproduktif biasanya akan cenderung sulit menerima inovasi, sesuai dengan indikator dalam adopsi teknologi yaitu keuntungan, dimana keuntungan ini berfungsi untuk menambah penghasilan namun dalam mengadopsi teknologi tidak adanya keuntungan dalam memperoleh pendapatan sehingga tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi buruh tani. Tingkat pendidikan ini juga akan mempengaruhi kesesuaian cara berpikir buruh tani yang sudah menurun dikarenakan buruh tani di Desa Pancasari 66% usia nonproduktif sehingga kemampuan adopsi buruh tani akan berbeda. Hasil penelitian ini sejalan dengan Habtiah, (2021) dengan judul penelitian Pengaruh penggunaan alat pemanen padi modern terhadap kesejahteraan buruh tani, dengan hasil bahwa dengan berubahnya zaman maka berubah pula cara hidup, cara bekerja, dan cara mencari nafkah. Hal ini juga berdampak pada masuknya mesin *combine* tersebut mengakibatkan beberapa pihak merasa dirugikan dengan beberapa aspek ekonomi masyarakat yaitu, aspek hilangnya mata pencaharian, dan kurangnya pendapatan. Selanjutnya sejalan juga dengan

penelitian Saridewi & Siregar, (2020) diketahui bahwa adopsi teknologi tidak berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa adopsi mengandung pengertian bahwa buruh tani mampu menerapkan dalam pekerjaannya. Ternyata hasil analisis menunjukkan bahwa adopsi teknologi tidak meningkatkan produksi padi.

Pengaruh Peran Pemerintah terhadap Kesejahteraan Buruh Tani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari. Hal ini berkaitan dengan indikator dari program pemerintah yaitu adanya program-program dari pemerintah. Pemerintahan era Presiden Joko Widodo periode ini memiliki beberapa program bantuan, terlebih untuk mereka keluarga miskin. Hal ini tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 63 Tahun 2017 tentang penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai, tentang bantuan sosial baik berupa barang atau uang kepada mereka kelompok atau seseorang yang masuk dalam kategori miskin atau tidak mampu dan rentan terhadap resiko sosial. Sehingga dapat diartikan Peran pemerintah adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya. Sesuai dengan program-program pemerintah, bantuan dari pemerintah ini tidak semua bisa dirasakan oleh pekerja buruh tani di Desa Pancasari, beberapa responden menyampaikan bahwasanya keluarganya tidak pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah baik berupa uang maupun barang. Hal ini akan mempengaruhi pola konsumsi dari buruh tani, jika buruh tani mendapatkan bantuan berupa bantuan pangan non tunai (BPNT) maka akan dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan buruh tani yang termasuk kategori masyarakat tidak mampu atau mendapatkan penghasilan yang tidak cukup dalam memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya yaitu adanya kebijakan dari pemerintah, peran pemerintah dalam membuat kebijakan dalam menetapkan upah minimum kerja, para buruh terjebak dalam pola hidup yang subsisten dari rendahnya upah yang diterima dan ketidak sesuaian. Upah buruh di Desa Pancasari hanya Rp.70.000/hari jika para pekerja buruh tani dapat bekerja satu hari dalam perkebunan namun terkendalanya kesehatan di usia nonproduktif dan karena banyaknya buruh tani di Desa Pancasari yaitu berjenis kelamin perempuan, buruh tani wanita di Desa Pancasari mengambil setengah hari dalam bekerja dan sisa waktu digunakan dalam mengurus rumah tangga. Sedangkan di Desa Wanagiri yaitu sebesar Rp.100.000/hari. Hal tersebut membuat perbedaan bagi para buruh tani di Desa Pancasari sehingga kebijakan dari pemerintah berpengaruh terhadap menentukan upah yang diterima buruh tani. Hal ini sejalan dengan penelitian Herika (2022) yang menyatakan upah buruh tani Desa Wanagiri lebih besar dari upah buruh tani di Desa Pancasari. Sehingga kebijakan pemerintah ini sangat penting bagi buruh tani untuk mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan aturan upah minimum kabupaten. Dan juga sejalan dengan penelitian Andwitasari et al., (2022) yang mengatakan bahwa kehadiran bantuan pemerintah baik berupa uang maupun barang kepada buruh tani menjadi cukup penting, terlebih saat masa tunggu panen tebu atau pada saat buruh tani tidak ada panggilan untuk bekerja.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kesejahteraan Buruh Tani

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan Buruh Tani di Desa Pancasari. Kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang kemampuannya dibutuhkan untuk melakukan atau, melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Dengan rendahnya tingkat pendidikan buruh tani di Desa Pancasari maka akan mempengaruhi cara berpikir, pengetahuan dan sikap kerja. Hal ini berkaitan dari kompetensi yaitu pengetahuan sehingga perlunya buruh tani yang kompeten dalam pertanian, selanjutnya keterampilan yang dimana buruh tani juga dapat mempelajari kompetensi yang lain seperti bagaimana cara berwirausaha, mengolah produk olahan stroberi untuk menambah *skill* para buruh tani yang akan dapat berguna bagi keluarga dan masyarakat lain. Kompetensi juga mempengaruhi efektivitas kerja. Dalam hal ini, akan menemui kesulitan untuk menyelesaikan pekerjaan jika tidak memiliki kompetensi pada bidang tersebut. hal ini sejalan dengan penelitian Aprilya (2020) yang mengatakan ada pengaruh kompetensi (sikap) terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri pada buruh tani tembakau, terkait dengan sikap terdapat pengaruh terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri yang akan berpengaruh terhadap keamanan dan kesehatan buruh tani.

Pengaruh Luas Lahan terhadap Kesejahteraan Buruh Tani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani, dikarenakan sistem upah yang diterima buruh tani stroberi di Desa Pancasari yaitu berdasarkan waktu tidak berdasarkan luas lahan yang digarap. Jika luas lahan meningkat maka produktivitas stroberi akan meningkat hal tersebut hanya menguntungkan petani pemilik lahan. Jika luas lahan meningkat maka besar kemungkinan petani menambah pekerja untuk lahannya digarap. Dalam hasil wawancara peneliti kepada

petani stroberi di Desa Pancasari jika luas lahan pertanian bertambah akan menambah pekerja buruh tani namun dengan upah yang tetap, pemilikan lahan garapan yang luas cenderung memilih mengupah buruh dengan satuan kegiatan borongan, hal ini agar pekerjaan cepat selesai, sebaliknya petani yang memiliki lahan garapan yang sempit biasanya dikerjakan tenaga kerja buruh bebas dengan satuan kegiatan harian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan tidak mempengaruhi pendapatan buruh tani meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Astari & Setiawina, 2016) yang mengatakan luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani asparagus, sehingga hal ini juga tidak menguntungkan bagi buruh tani atau petani penggarap.

Pengaruh Kelembagaan terhadap Kesejahteraan Buruh Tani

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan hasil bahwa kelembagaan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari, kelembagaan merupakan suatu sistem sosial yang melakukan usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat berupa hubungan antar manusia atau antar organisasi yang diwadahi dalam suatu organisasi, sehingga dapat dianalisis kelembagaan yang terdapat di Desa Pancasari hanya bertujuan tertentu yang memfokuskan pada perilaku dengan nilai, norma, dan aturan yang mengikutinya, tidak mempengaruhi pendapatan yang diterima maupun meningkatkan pola konsumsi buruh tani. Dapat dilihat juga dari kelembagaan dalam penelitian ini yaitu kemampuan dalam memiliki aturan dan kemampuan menjalin kerjasama, buruh tani di Desa Pancasari sudah mengikuti aturan sebagaimana yang telah disepakati seperti waktu selesai saat bekerja hingga upah yang telah disepakati. Sehingga kelembagaan tidak mempengaruhi kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Winarsih et al., 2020) menegaskan bahwa kelembagaan tidak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dalam aktualisasi aktifitas tetap yang dijalankan secara kontinuitas tiap tahun. Sejalan juga dengan penelitian Kurniawati & Pangayouw, (2017) yang menyatakan kelembagaan tidak berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat, sebagaimana kelembagaan yang terdapat di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura tidak kreatif, hal ini terbukti dengan pelaksanaan kegiatan rutin yang harusnya dilakukan secara terus menerus setiap tahun. sehingga ketidakberdayaan masyarakat dapat ditanggulangi.

4. Simpulan dan saran

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan pengujian hipotesis serta pembahasan yang dipaparkan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Adopsi teknologi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani artinya buruh tani di Desa Pancasari akan sulit menerima jika mengadopsi teknologi dalam pekerjaan dikarenakan buruh tani di Desa Pancasari mayoritas sudah lanjut usia atau usia nonproduktif, peran pemerintah berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani yang artinya dalam pekerjaan buruh tani sangat membutuhkan program-program dari pemerintah dapat berupa bantuan dan kebijakan ,mengenai peraturan Upah Minimum Kabupaten yang dapat membantu buruh tani dalam mendapatkan upah yang sesuai.

Kompetensi berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani yang artinya dalam suatu pekerjaan buruh tani harus mampu menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja.Kompetensi juga mempengaruhi efektivitas kerja Dalam hal ini, akan menemui kesulitan untuk menyelesaikan pekerjaan jika tidak memiliki kompetensi pada bidang tersebut.

Luas lahan tidak berpengaruh dalam kesejahteraan buruh tani dikarenakan sistem upah yang diterima buruh tani stroberi di Desa Pancasari yaitu berdasarkan waktu tidak berdasarkan luas lahan yang digarap. Jika luas lahan meningkat maka produktivitas stroberi akan meningkat hal tersebut hanya menguntungkan petani pemilik lahan. Jika luas lahan meningkat maka besar kemungkinan petani menambah pekerja untuk lahannya digarap. Kelembagaan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani hal ini dikarenakan kelembagaan yang terdapat di Desa Pancasari hanya bertujuan tertentu yang memfokuskan pada perilaku dengan nilai, norma, dan aturan yang mengikutinya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan penelitian ini adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik yaitu sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang berkaitan atau mempengaruhi kesejahteraan, mengembangkan subjek penelitian dan memperbanyak teori-teori tentang variabel yang digunakan dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang kesejahteraan. (2) Bagi buruh tani di Desa Pancasari untuk terus dapat meningkatkan,

menambah wawasan agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai suatu pekerjaan yang dilakukan, serta dapat mengetahui bahwa dengan pendidikan yang tinggi sangat bermanfaat bagi kehidupan yang lebih sejahtera, (3) bagi pemerintah agar dapat membuat kebijakan dalam menangani kemiskinan serta harus secara merata agar masyarakat dapat lebih sejahtera.

Daftar Rujukan

- Andwitasari, N. A., Yuliana Putri, E., & Rifqi Nur Riansyah, A. (2022). Upah, Jaminan Keselamatan Kerja, Bantuan Pemerintah: Potret Kesejahteraan Buruh Tani Perkebunan Tebu di Jatiroto. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(7), 1077–1089. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i7.625>
- Aprilya, Nurina. (2020) Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan APD pada Buruh Tani Tembakau. *Studi di PTPN X Kabupaten Jember*.
- Astari, N. N. T., & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(7), 2211–2230. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/14993/14801>
- Badan Pusat Statistik (2023). Struktur Penduduk Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Tahun 2023. diakses pada tanggal 27 November 2023.
- Badan Pusat Statistik (2023). Pendapatan Rata-rata Para Tenaga Kerja di Sektor Pertanian.
- Badan Pusat Statistik (2022). Jumlah Produksi Buah Stroberi di Bali Pada Tahun 2020,2021,2022
- Herika, I Gusti Ngurah Yoga Hery (2022). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Buruh Tani Wanita di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada. *E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Habtiah, M. . F. . H. K. (2021). 3293-Article Text-10021-1-10-20210916. *JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)* , 3(April), 58–70.
- Hadi, S., Akhmadi, A. N., & Prayuginingsih, H. (2019). Peran Kelompok Tani dan Persepsi Terhadap Penerapan Budidaya Padi di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 154–168.
- Khaliq, M., Daud, A., & Hidayat, M. (2023). Pengaruh Motivasi Petani, Adopsi Teknologi Pertanian dan Intensitas Penyuluhan Terhadap Produktivitas Petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 4(3), 491–502.
- Kurniawati, Y., & Pangayouw, B. J. C. (2017). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Kampung, Kebijakan Kampung Dan Kelembagaan Kampung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 12(November), 77–87.
- Saridewi, T. R., & Siregar, A. N. (2020). Hubungan Antara Peran Penyuluh Dan Adopsi Teknologi Oleh Petani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.51852/jpp.v5i1.277>
- Sutrisno, S., & Zuhri, M. S. (2019). PKM Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 53–61. <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i1.793>
- Sugiyono, (2022) Kuantitatif dan Kualitatif teknik sampling R&D. Bandung: ALFABETA.
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Winarsih, T., Subhan, M., & Nengsih, T. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Rantau Kembang Kabupaten Tebo Tahun 2018 – 2020. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 142–157.